

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pertanian dan perkebunan menjadi penopang ekonomi nasional, sehingga pemerintah melalui Kementerian Pertanian (Kementan) memastikan ketersediaan komoditas pangan memfokuskan untuk senantiasa mencukupi kebutuhan nasional, bahkan untuk ekspor komoditas unggulan pertanian pun masih tetap mampu bertumbuh di tengah guncangan pasar dunia. Salah satu sektor penyumbang terbesar dalam perekonomian negara adalah sektor pertanian. Hal ini terbukti berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian pada kuartal IV-2020 tumbuh sebesar 2,59% meski ditengah pandemi Covid-19.

Dukungan daerah terhadap pertanian nasional tersebut salah satunya merupakan kontribusi dari Sumatera Utara (Sumut), yang memiliki potensi sangat besar dengan berbagai komoditas unggulnya, antara lain kopi, jagung, hortikultura dan lainnya. Untuk jagung bagi pakan ternak dan lainnya terus digenjot produksinya sehingga pasokannya aman atau bahkan mencapai surplus untuk ekspor.

Provinsi Sumatera Utara dengan luas panen 350,6 ribu ha menghasilkan 1,83 juta ton jagung. Pemerintah Provinsi Sumut tahun ini menargetkan produksi jagung sebanyak 1,9 juta ton. Target produksi jagung 2021 itu tidak jauh berbeda dengan hasil 2020 yang sebanyak 1,965 juta ton. Capaian produksi ini selain

untuk untuk akan ternak diharapkan juga dapat mendorong industri pengolahan berbahan baku jagung sehingga mendorong meningkatkan kegiatan produktivitas pertanian.

Menurut Ishak (2010) jagung merupakan salah satu komoditas pangan penting serta menjadi prioritas oleh Puslitbang/Balai Besar yang berada di bawah Badan Litbang Pertanian. Beberapa tahun terakhir proporsi penggunaan jagung oleh industri pangan telah mencapai 25,5% dari total kebutuhan nasional. Penggunaan jagung untuk bahan pangan diperkirakan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia.

Jagung sebagai salah satu komoditas yang potensial untuk diolah menjadi bahan pangan dan bahan baku industri. Upaya peningkatan daya guna jagung dapat ditingkatkan dengan diversifikasi pengolahan produk pangan asal jagung. Salah satu industri pengolahan jagung yang banyak terdapat di Sumatera Utara adalah Jagung Marning. Jagung Marning sejenis makanan ringan yang terbuat dari butiran jagung kering yang digoreng dengan minyak panas (Hutagalung, 2018).

Jagung goreng atau jagung marning merupakan salah satu jenis camilan khas Indonesia. Jagung marning merupakan produk olahan jagung yang dibuat dari jagung pipilan kering melalui proses pengolahan yang sederhana. Pengolahan jagung marning di beberapa daerah merupakan usaha industri rumah tangga yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan keluarga. Jagung marning merupakan makanan ringan yang dikonsumsi setelah melalui proses pengolahan sederhana, dipasaran dikenal dalam beberapa bentuk rasa, ada yang manis, asin dan pedis.

Umumnya jagung marning disukai karena renyah dan diberi bumbu tertentu sehingga rasanya pun bermacam-macam (asin, pedas, coklat dan berbagai rasa lainnya). Camilan yang memiliki rasa gurih dan renyah ini disukai semua kalangan dan usia serta telah menjadi oleh-oleh khas daerah Medan Sumatera Utara. Olahan tersebut sangat digemari masyarakat sehingga dapat menjadi produk industri rumah tangga. Jagung marning telah menjadi salah satu komoditi potensial olahan jagung.

Industri pengolahan jagung selain bertujuan meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kualitas hasil, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan keterampilan produsen, juga untuk meningkatkan pendapatan produsen. Produsen usaha jagung marning merupakan usaha rumahan sebagai bagian dari sektor industri rumahan yang masih bertahan di tengah krisis perekonomian di Kota Medan. Produksi jagung marning dilakukan setiap hari. Untuk pemasaran jagung marning ini tidak terlalu sulit, karena dapat diantar atau dititipkan ke grosir-grosir di wilayah Kota Medan. Bahkan pemasarannya sampai ke beberapa kota seperti Aceh dan Jambi. Pelanggan dari usaha tersebut biasanya adalah agen makanan ringan, pedagang pengecer, dan masyarakat sekitar. Penghasilan dari omzet penjualan jagung marning telah memberikan nilai tambah sebagai pendapatan bagi para pengusaha jagung marning yang merupakan selisih antara penerimaan dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam produksi.

Melalui observasi terhadap beberapa produsen jagung marning di Kota Medan, peneliti mengetahui informasi mengenai rata-rata modal kerja, penerimaan omzet, dan pendapatan dari hasil penjualan jagung marning dalam 5

bulan terakhir. Adapun data modal kerja, penerimaan omzet, dan pendapatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Rata-Rata Modal Kerja, Penerimaan Omzet, dan Pendapatan Produsen Jagung Marning 5 (Lima) Bulan Terakhir

Keterangan	2021				
	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Modal Kerja	6.360.000	6.692.450	7.608.050	6.292.401	7.193.806
Penerimaan Omzet	10.900.000	11.445.000	11.216.100	9.982.329	12.078.618
Pendapatan	4.540.000	4.752.550	3.608.050	3.689.928	4.884.812

Sumber: Hasil Observasi

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata modal kerja produsen jagung marning mengalami fluktuasi setiap bulannya, yang mengindikasikan bahwa besarnya modal kerja sesuai dengan jumlah produksi yang ingin dicapai. Menurut Kasmir (2014: 250) modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aset lancar lainnya. Oleh karena itu semakin tinggi modal kerja yang dibutuhkan produsen menunjukkan bahwa semakin tinggi pula produksinya dan tentunya hal ini akan menentukan penerimaan omzet.

Penerimaan omzet produsen jagung marning dalam hal ini juga terlihat mengikuti fluktuasi modal kerja, namun dalam hal ini terlihat bahwa penerimaan omzet di bulan Desember jauh lebih besar dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya yang dikarenakan banyaknya pembeli jagung marning pada bulan Desember, khususnya buat masyarakat yang ingin mudik liburan tahun baru sebagai oleh-oleh atau buah tangan. Menurut Poere (2015) penerimaan omzet penjualan diartikan sebagai sebuah penghasilan kotor atau bruto yang diterima

atau didapatkan dari kegiatan usaha namun belum dikurangi biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan atau secara umum omzet adalah jumlah total uang yang diperoleh dari hasil penjualan suatu produk barang atau jasa dalam periode tertentu. Oleh karena itu tingginya omzet akan mempengaruhi tingkat pendapatan produsen jagung marning, semakin tinggi penerimaan omzet, maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

Hal tersebut terlihat juga dari nilai pendapatan yang mengikuti fluktuasi penerimaan omzet, dimana pendapatan tertinggi yang diperoleh adalah pada bulan Desember. Menurut Kotler & Keller (2015) pendapatan adalah proses sosial yang di dalamnya terdapat perorangan atau kelompok untuk mendapatkan sesuatu yang mereka butuhkan atau inginkan dengan cara menciptakan, menawarkan dengan secara bebas untuk menukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Seluruh uraian data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa daya beli jagung marning cukup tinggi, karena banyaknya peminat jagung marning tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perekonomian Kota Medan melalui kontribusi produksi jagung marning dengan judul penelitian “**Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Penerimaan Omzet terhadap Pendapatan Pengusaha Jagung Marning di Kota Medan (Studi Kasus pada Sentra Jagung Marning di Jalan Budi Utomo)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian ini, maka dapat

diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pengusaha jagung marning di Kota Medan?
2. Bagaimana pengaruh penerimaan omzet terhadap pendapatan pengusaha jagung marning di Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pengusaha jagung marning di Kota Medan.
2. Untuk menganalisis pengaruh penerimaan omzet terhadap pendapatan pengusaha jagung marning di Kota Medan.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan pemerintah Kota Medan untuk mengetahui tingkat kemampuan ekonomis dari produksi, omzet, dan pendapatan produsen jagung marning di Kota Medan.

2. Bagi produsen jagung marning

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi mengenai kemampuan

ekonomis penghasilan dan pendapatan yang diperoleh mereka selaku produsen jagung marning di Kota Medan, sehingga produsen dapat mengatur strategi tindak lanjut bagi pengembangan usahanya.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai memberikan gambaran kemampuan ekonomis penghasilan dan pendapatan para pengusaha jagung marning yang ada di Kota Medan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada produsen jagung marning yang berada di Jalan Budi Utomo Kota Medan.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus 2021 sampai dengan Juni 2022. Adapun jadwal pelaksanaan dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.2.

